

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI,2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9% (WHO, 2019). Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2016 mengemukakan bahwa 56,4% anak yang berusia dibawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil sensus penduduk di Provinsi Lampung tahun 2021 Jumlah balita yang terdapat di Provinsi Lampung usia 0 – 4 tahun sebanyak 769.955 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016), Hasil pemeriksaan di PMB Rosmianah, S.Tr.Keb, Kartaraharja, Tulang Bawang Barat sekitar 15 anak yang dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang ditemukan 2 anak (13,3%) yang motorik halusnya meragukan.

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan bio-psiko sosial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang (Kemenkes, 2019).

Penyebab keterlambatan motorik halus adalah kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepala anak, karena kurang tahunya orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. Keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik (Sari, 2016).

Dampak adanya gangguan perkembangan motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal (Kusumaningtyas.K, 2016).

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan langkah awal untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita dan anak prasekolah, dengan di temukan secara dini penyimpangan/ masalah tumbuh kembang, maka intervensi akan mudah di lakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut penulis akan melakukan stimulasi pada balita dengan usia 25 bulan 16 hari yaitu balita A dengan jumlah pemeriksaan KPSP 8 yang berarti anak mengalami perkembangan meragukan. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Meragukan pada Aspek Motorik Halus di Kartaraharja Tulang Bawang Barat.

### **B. Pembatasan Masalah**

Asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap anak A dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Rosmianah, S.Tr.Keb Kartaraharja, Tulang Bawang Barat.

### **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap An. A dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Rosmianah, S.Tr.Keb Kartaraharja, Tulang Bawang Barat dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ini ditujukan kepada An. A dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Rosmianah, S.Tr.Keb Kartaraharja, Tulang Bawang Barat.

### **2. Tempat**

Lokasi asuhan kebidanan ini dilakukan di TPMB Rosmianah, S.Tr.Keb Kartaraharja, Tulang Bawang Barat.

### **3. Waktu**

Waktu asuhan kebidanan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan pada tanggal 1 Februari – 28 februari 2022.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan refrensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada balita dengan masalah keterlambatan motorik halus. Serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan

membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB Rosmianah, S.Tr.Keb

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan perkembangan pada anak.